
Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia

Arinda Putri Nawalani¹, Wiwik Lestari²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

JBB
5, 1

51

Received 19 May 2015
Revised 30 July 2015
Accepted 20 August 2015

ABSTRACT

Working capital is defined as capital used by companies to finance daily operations. Working capital can also be interpreted as the whole current assets owned by a company. Working capital is expressed as current assets or short-term assets, such as; cash, marketable securities, accounts receivable, inventory, and other current assets. The purpose of this study is to test the effect of working capital turnover, cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on the profitability of Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2007-2012. There are 15 companies used as the sample. They were analyzed using Eviews program and the results showed that working capital turnover has partially significant positive effect on profitability. Furthermore cash flows, receivables turnover, and inventory partially have significant but negative effect on profitability. These findings mean that the higher working capital turnover is the higher profitability. Therefore, the companies should also maintain the low level of working capital in order to optimizing profit.

JEL Classification:
G31, G32

DOI:
10.14414/jbb.v5i1.379

ABSTRAK

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional sehari-hari. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai aset keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Modal kerja dinyatakan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan program Eviews dan hasilnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang lebih tinggi adalah profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan juga harus mempertahankan tingkat modal kerja dalam rangka mengoptimalkan keuntungan.

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 1
May – October 2015

pp. 51 – 64

Keywords:

Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inveontory Turnover, and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, saat ini banyak perusahaan yang memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Kasmir (2010: 210) mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama

© STIE Perbanas Press
2015

yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2009; 745) manajemen keuangan jangka pendek atau modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai kekayaan investor yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan fungsinya, modal kerja bersifat *fleksibel, variatif*, dan berputar secara cepat. Modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yusralaini, Amir Hasan, dan Imelga Helen (2009) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Difky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini (2014) yang mampu membuktikan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novita Ratnasari (2011), yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Clairene EE Santoso (2013) tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. pegadaian, menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita Ratnasari (2011), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian, maka peneliti memilih menggunakan sampel dari perusahaan *Food and Beverages* dikarenakan perusahaan ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan paling banyak 15 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang juga termasuk dalam sektor manufaktur. Perusahaan *Food and Beverages* ini paling tahan terhadap adanya krisis dibandingkan dengan sektor lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2012. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Di bawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

JBB
5, 1

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 135) :

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \quad (1)$$

Return on Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat juga diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 136) :

$$ROI = \frac{Earning \text{ After Interest And Tax}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \quad (2)$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return on Common Equity* (ROCE). Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir 2010: 137) :

$$ROE = \frac{Earning \text{ After Interest And Tax}}{Equity} \quad (3)$$

Earning per Share (EPS)

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisis *Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut Kasmir (2010: 136) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \quad (4)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa *Return on Investment* (ROI) yang digunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. ROI akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektifitas dana yang ditanamkan dalam aktiva.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010: 210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

Komponen Modal Kerja

Kas (*Cash*)

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2012: 107).

Piutang (*Receivable*)

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin 2007: 274).

Persediaan (*Inventory*)

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenu-

hi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin 2007: 280).

JBB

5, 1

55

Manajemen Modal Kerja

Dijelaskan oleh Kasmir (2010: 210-211), bahwa manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*), artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam di dalam perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum, konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini, yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencerminkan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat Likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.

Penelitian ini menggunakan konsep modal kerja secara kuantitatif di mana modal kerja bruto adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010: 224), mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal

kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 1: Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Lukman Syamsuddin (2007: 236), mendefinisikan bahwa perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Makin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat profitabilitas perusahaan naik. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006), tentang analisis pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2: Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.

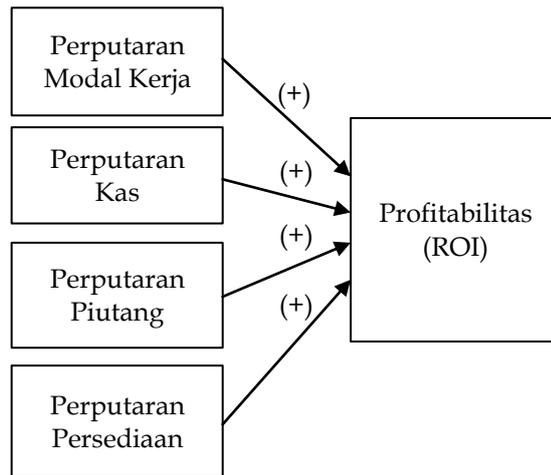
Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010: 240) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010: 114) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

(2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4: Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012. Sampel yang digunakan peneliti adalah sampel dari perusahaan *Food and Beverages*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah perusahaan Food and Beverages yang memiliki data lengkap untuk perhitungan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan selama periode 2007-2012 dan perusahaan Food and Beverages yang tidak memiliki data lengkap untuk perhitungan perputaran piutang selama kurun waktu dua tahun yaitu pada 2009 dan 2012 sebanyak satu perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data lag di mana data tersebut digunakan untuk melihat pengaruh *lag* variabel independen mulai pada 2006-2011 terhadap variabel dependen mulai pada 2007-2012.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data kuantitatif yang merupakan kumpulan angka-angka hasil dari observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya; jurnal, laporan keuangan, media internet, ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen-

tasi, yaitu dengan cara mempelajari catatan atas dokumen (*profitabilitas, laporan, catatan, jurnal dan teori-teori*) yang sudah ada.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen, sedangkan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir 2010: 114).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}} \tag{5}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya (Tri Siswantini 2006: 50).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}} \tag{6}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir 2010: 114).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \tag{7}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir 2010: 114).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \tag{8}$$

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian, adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas (ROI), perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sebesar 3,17807 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. Fast Food Indonesia sebesar 8,97668 kali. Hal ini dikarenakan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional sudah berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja terendah adalah

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

JBB
5, 1

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perputaran Modal Kerja	0,92934	8,97668	3,17807	1,512062
Perputaran Kas	1,72571	206,41627	33,36462	40,879838
Perputaran Piutang	2,13448	394,25977	34,47464	75,467994
Perputaran Persediaan	1,58078	17,75154	6,66827	2,9195606
ROI	-86,6246	41,56099	8,92595	13,50383

Sumber: Data diolah.

59

PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,92934 kali. Hal ini bisa disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang baik dalam mengelola modal kerja. Dengan adanya kondisi tersebut membuat perusahaan harus menanggung semua pembayaran untuk biaya operasi perusahaan seperti upah, gaji pegawai, pembelian bahan baku dan biaya-biaya lainnya.

Dari Tabel 1 tersebut juga dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 33,36462 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk sebesar 206,41627 kali. Artinya, bahwa jumlah kas tertentu yang disediakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan dapat berjalan dengan cepat sehingga kas dapat berputar secara cepat dalam satu periode. Hal ini dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat. Makin tinggi kas perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan kas.

Kondisi seperti di atas membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 1,72571 kali. Perputaran kas rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efisien dalam penggunaan kas. Hal ini bisa menyebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 34,47464 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah PT. Fast Food Indonesia sebesar 394,25977 kali. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut lebih cepat dalam memperoleh kas dari hasil penjualan. Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 2,13448 kali. Perputaran piutang rendah bisa diakibatkan oleh naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar atau dikarenakan pada bagian kredit dan penagihan dalam perusahaan yang tidak bekerja secara efektif. Hal ini juga bisa disebabkan oleh perubahan kebijaksanaan pemberian secara kredit sehingga perputaran piutang selama satu periode rendah.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 6,66827 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi adalah PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 17,75154 kali. Hal ini bisa dikarenakan perusahaan tersebut memiliki usaha yang baik untuk segera

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.
Perputaran Modal Kerja	,43366	,66322	1,640	,039
Perputaran Kas	-,08315	-,83749	1,640	,027
Perputaran Piutang	-,42631	-,85402	1,640	,165
Perputaran Persediaan	-,32389	-,59878	1,640	,524
Alpha				0,05

Sumber: Data diolah.

mungkin menjual barang persediaannya dengan cepat, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk. Tidak adanya persediaan yang menumpuk dapat mengurangi biaya penyimpanan, biaya perawatan dan biaya pemeliharaan di dalam gudang. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 1,58078 kali. Hal ini dikarenakan penjualannya rendah. Dengan kondisi seperti ini membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *Return on Investment* perusahaan sebesar 8,92595 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 41,560993 persen. Artinya bahwa perusahaan tersebut telah mendapatkan tingkat pengembalian yang besar atas pengelolaan asetnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* terendah adalah PT. Akasha Wira International Tbk sebesar -86,624599 persen.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil dari t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,66322 dan t_{tabel} sebesar 1,640 $(0,05;84)$ dengan signifikansi $0,039 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas perusahaan naik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar -0,83749 dan t_{tabel} sebesar 1,640 $(0,05;84)$ dengan signifikansi $0,027 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan ter-

hadap profitabilitas. Artinya, bahwa makin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun.

Sebaliknya, jika makin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar $-0,85402$ dan t_{tabel} sebesar $1,640$ ($0,05;84$) dengan signifikansi $0,165 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan perputaran kas di mana semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun. Dengan kata lain, bahwa makin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang tak tertagih. Sebaliknya, jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas. Makin lambat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin banyak jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk menutupi kerugian akibat piutang tak tertagih.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Clairene EE Santoso (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan sebesar $-0,59878$ dan t_{tabel} sebesar $1,640$ ($_{0,05; 84}$) dengan signifikansi $0,524 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin cepat. Hal ini bisa membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan secara signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun.

Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin lambat. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Makin lambat perputaran persediaan membuat kas yang diterima perusahaan rendah. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, dan biaya perawatan barang persediaan di gudang, serta mengurangi terjadinya kerugian atas kerusakan pada barang persediaan.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial : (1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas makin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (3) Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin pendek jangka

waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (4) Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan makin cepat. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. (2) Penelitian ini hanya dilakukan selama enam tahun mulai pada 2007 sampai 2012.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan, *cash conversion cycle (CCC)*, *rasio working capital to total asset*, *return on asset*, *return on equity* sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. (2) Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jenis industri lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan memakai rumus perputaran modal kerja yang kedua yaitu membagi antara penjualan dengan modal kerja agar hasil penelitiannya lebih bervariasi. (4) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi. (5) Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo, dan Sri Wartini, 2012, 'Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI', *Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, vol. 3, no. 1, hal. 49-58.
- Clairene EE Santoso, 2013, 'Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)', *Jurnal EMBA*, Vol. 1, no. 4, hal. 1581-1590.
- Difky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini, 2014, 'Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DTA) terhadap Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012', *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*, Vol. 7, no. 1, hal. 01-10.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep*

aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan), Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Novita Ratnasari, 2011, 'Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan, 2009, *Modern Financial Management*, 8th ed, McGraw-Hill Education, Singapore.

Suad Husnan, dan Enny Pudjiastuti, 2012, *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Edisi keenam, cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.

Tri Siswantini, 2006, 'Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* vol. 4 no. 2 hal 45 -59.

Yusralaini, Amir Hasan, dan Imelga Helen, 2009, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ekonomi*, vol. 17, no. 3, hal 35-48.

Koresponden Penulis

Arinda Putri Nawalani dapat dikontak pada e-mail:

arindaputrinawalani@yahoo.com

Wiwik Lestari dapat dikontak pada e-mail: wiwiek@perbanas.ac.id.